JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin
Vol. 03, No. 04, Tahun 2025, Hal. 1142-1150, ISSN: 3031-9498 (Online)

Penyuluhan PHBS untuk Anak-Anak

Faris Naufal Ramadhan
Program Studi Manajemen, Universitas 17 Agustus Jakarta
E-mail: farisabi85@gmail.com

Article Info

Article history:

Received August 28, 2025
Revised September 01, 2025
Accepted September 05, 2025

Keywords:

PHBS, Children, Environmental Health, Health Education, Community Participation

ABSTRACT

The Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) education program is one of the promotive and preventive efforts to raise health awareness from an early age. This activity was conducted on Saturday, August 23, 2025, at SD Al-Islamiyah, RW03, Kalibaru Sub-district, Cilincing District, North Jakarta, with 20 participants aged 8–15 years. The research method applied was quantitative descriptive with an observational and practical test approach. The indicators of success included the children's ability to understand the six steps of proper handwashing according to WHO standards, recognize the dangers of dirty environments, and explain the importance of maintaining cleanliness. The results showed that the children were able to practice the six steps of handwashing, explain ways to maintain a clean environment, and link unclean surroundings to disease risks. In addition, a community clean-up activity had a tangible impact on improving the physical environment, such as restoring proper drainage function and creating a cleaner surrounding area. In conclusion, the PHBS program was effective in enhancing children's knowledge, skills, and awareness while also strengthening the community's collective behavior of mutual cooperation.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Article Info

Article history:

Received August 28, 2025
Revised September 01, 2025
Accepted September 05, 2025

Keywords:

PHBS, Anak-Anak, Kesehatan Lingkungan, Penyuluhan, Partisipasi Masyarakat

ABSTRACT

Program penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan sejak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Agustus 2025, di SD Al-Islamiyah, RW03, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, dengan peserta sebanyak 20 anak berusia 8–15 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan observasi dan uji praktik. Indikator keberhasilan meliputi kemampuan anak-anak dalam memahami enam langkah mencuci tangan sesuai standar WHO, mengenali bahaya lingkungan kotor, serta menjelaskan pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih. Hasil menunjukkan bahwa anak-anak mampu mempraktikkan enam langkah mencuci tangan, menjelaskan cara menjaga kebersihan lingkungan, dan mengaitkan lingkungan kotor dengan risiko penyakit. Selain itu, kegiatan kerja bakti bersama warga berdampak nyata pada perbaikan lingkungan fisik, seperti saluran air yang kembali berfungsi dan area sekitar yang lebih bersih. Kesimpulannya, penyuluhan PHBS efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran anak-anak, serta memperkuat perilaku gotong royong masyarakat.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Faris Naufal Ramadhan
Universitas 17 Agustus Jakarta
E-mail: farisabi85@gmail.com

PENDAHULUAN

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat (Maharani et al., 2021). PHBS bukan sekadar kumpulan perilaku, tetapi sebuah pendekatan yang menekankan kesadaran individu, keluarga, dan komunitas untuk membiasakan hidup sehat melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Lestyoningsih & Ula, 2024). Konsep ini meliputi berbagai aspek, mulai dari menjaga kebersihan diri, menjaga sanitasi lingkungan, hingga membentuk perilaku kolektif yang mendukung kesehatan masyarakat secara luas. Pada konteks anak-anak, penerapan PHBS menjadi sangat penting karena usia dini merupakan masa pembentukan karakter dan kebiasaan yang akan memengaruhi perilaku hingga dewasa (Mulyawan et al., 2025).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang belum memahami bahkan belum terbiasa menerapkan PHBS dengan baik (Desfita et al., 2021). Hal ini tampak dari rendahnya kepatuhan terhadap kebiasaan sederhana seperti mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, atau menjaga kebersihan lingkungan sekitar (Aminah et al., 2021). Kebiasaan buruk ini tidak jarang menjadi pintu masuk berbagai penyakit menular yang berdampak pada kualitas hidup anak-anak, seperti diare, cacingan, demam berdarah, hingga infeksi kulit (Wahyuningsih et al., 2024).

Wilayah Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, sebagai lokasi penelitian dan program pengabdian, tidak lepas dari masalah kebersihan lingkungan. Sebagai daerah padat penduduk dengan aktivitas masyarakat yang tinggi, Kalibaru menghadapi tantangan besar dalam mengelola kebersihan. Berdasarkan observasi awal, ditemukan adanya saluran air yang tersumbat, tumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik, serta rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan bersih. Kondisi ini tentu menjadi tantangan serius dalam upaya mewujudkan lingkungan yang sehat (Siregar et al., 2024).

Di sisi lain, anak-anak yang tumbuh di lingkungan tersebut sangat berpotensi meniru dan menginternalisasi pola hidup masyarakat sekitarnya (Febrianto et al., 2024). Apabila anak-anak terbiasa hidup di lingkungan yang kurang bersih dan tanpa edukasi yang memadai, maka pola hidup tersebut bisa terbawa hingga dewasa (Tuhuteru et al., 2021). Oleh karena itu, memberikan edukasi tentang PHBS sejak dini merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang lebih sehat dan sadar kebersihan (Nabilah et al., 2024).

Program penyuluhan PHBS yang dilakukan di SD Al-Islamiyah bertujuan menjawab permasalahan tersebut. Peserta kegiatan adalah anak-anak berusia 8–15 tahun yang tinggal di sekitar sekolah dengan jumlah 20 orang. Anak-anak dipilih sebagai sasaran utama karena mereka berada pada masa pertumbuhan yang kritis, di mana pembiasaan perilaku positif dapat

lebih mudah ditanamkan. Selain itu, anak-anak juga dapat menjadi agen perubahan kecil di lingkungannya dengan menyebarkan kebiasaan baik yang telah mereka pelajari kepada keluarga dan teman sebaya (Observasi penulis).

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif interaktif dengan metode dua arah. Anak-anak tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga diajak berdiskusi dan melakukan praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi enam langkah mencuci tangan sesuai standar WHO, pentingnya menciptakan lingkungan bersih, serta pengenalan dampak negatif lingkungan kotor terhadap kesehatan. Praktik langsung dipilih sebagai pendekatan karena anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat suatu konsep ketika mereka ikut terlibat secara aktif (Ronald Darlly Hukubun et al., 2023).

Selain penyuluhan di kelas, kegiatan ini juga diperkuat dengan kerja bakti bersama warga sekitar. Hal ini dilakukan untuk mengintegrasikan teori dengan praktik nyata di lapangan. Anak-anak bersama warga membersihkan saluran air yang tersumbat dan mengumpulkan sampah di area sekitar sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Alasan penting dilaksanakannya kegiatan ini didasarkan pada kondisi rendahnya kesadaran anak terhadap PHBS di wilayah padat penduduk, tingginya risiko penyakit berbasis lingkungan, dan perlunya intervensi pendidikan kesehatan yang sederhana namun efektif (Remaja et al., 2023). Penyuluhan ini juga relevan dengan tujuan pembangunan kesehatan nasional yang menekankan pada pencegahan penyakit melalui pemberdayaan masyarakat dan pembentukan perilaku hidup sehat (Aini & Sriasih, 2020).

Program ini diharapkan dapat menjadi contoh bahwa intervensi sederhana seperti penyuluhan interaktif dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak. Lebih jauh lagi, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pemicu lahirnya kesadaran kolektif di masyarakat sekitar mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, program ini tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak peserta, tetapi juga bagi masyarakat luas dalam menciptakan lingkungan sehat dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yakni metode yang bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis dan faktual. Fokus penelitian adalah mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam menerapkan PHBS setelah mendapatkan penyuluhan.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah 20 anak dengan rentang usia 8–15 tahun yang tinggal di sekitar SD Al-Islamiyah, RW03, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Lokasi ini dipilih karena sekolah berada di kawasan padat penduduk dengan tantangan kebersihan lingkungan yang cukup besar.

Prosedur Pelaksanaan

Program dilaksanakan pada Sabtu, 23 Agustus 2025, pukul 15.00–17.00 WIB. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Pembukaan dan pengenalan: Anak-anak diperkenalkan dengan tujuan kegiatan serta pentingnya PHBS.
2. Penyampaian materi: Materi tentang enam langkah mencuci tangan, pentingnya kebersihan lingkungan, dan bahaya lingkungan kotor disampaikan dengan metode ceramah interaktif.
3. Praktik langsung: Lima anak dipilih secara acak menjadi volunteer untuk mempraktikkan enam langkah mencuci tangan, menjelaskan cara menciptakan lingkungan bersih, dan menyebutkan dampak lingkungan kotor.
4. Kerja bakti: Anak-anak bersama warga melakukan kegiatan membersihkan saluran air dan mengumpulkan sampah di lingkungan sekitar sekolah.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

- Kemampuan anak mempraktikkan enam langkah mencuci tangan sesuai standar WHO.
- Kemampuan menjelaskan cara menciptakan lingkungan bersih.
- Kemampuan menyebutkan dampak negatif dari lingkungan kotor.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, dokumentasi, dan catatan lapangan selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan terhadap keterampilan praktik mencuci tangan, jawaban anak terkait kebersihan lingkungan, serta partisipasi dalam kerja bakti.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Hasil observasi keterampilan anak diukur berdasarkan ketercapaian indikator yang telah ditentukan. Analisis dilakukan dengan menghitung jumlah anak yang mampu memenuhi indikator, lalu dijelaskan secara deskriptif untuk menunjukkan efektivitas kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan PHBS dilaksanakan pada Sabtu, 23 Agustus 2025, pukul 15.00–17.00 WIB di salah satu ruang kelas SD Al-Islamiyah, RW03, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Sebanyak 20 anak dengan rentang usia 8–15 tahun mengikuti kegiatan dengan antusiasme tinggi. Anak-anak yang hadir berasal dari lingkungan sekitar sekolah dan sebagian besar belum pernah mendapatkan edukasi formal terkait PHBS secara terstruktur. Kehadiran mereka dalam program ini menunjukkan adanya ketertarikan dan semangat belajar, terutama ketika penyuluhan dikemas dalam bentuk interaktif dan disertai praktik langsung.

Gambar 1. Sosialisasi PHBS

Pada tahap awal kegiatan, anak-anak diperkenalkan dengan konsep dasar PHBS. Fasilitator menggunakan bahasa sederhana, gambar ilustratif, serta contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting mengingat tingkat pemahaman anak berbeda-beda, sehingga penyampaian materi perlu disesuaikan agar mudah dipahami. Respons anak-anak pada sesi ini cukup positif. Mereka aktif bertanya, misalnya tentang alasan pentingnya mencuci tangan sebelum makan, bahaya tidak membuang sampah pada tempatnya, hingga pertanyaan mengenai penyakit yang timbul akibat lingkungan kotor.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung. Lima anak dipilih secara acak menjadi volunteer. Tiga volunteer pertama diminta mempraktikkan enam langkah mencuci tangan sesuai standar WHO, yaitu: (1) membasahi tangan dengan air bersih, (2) menuangkan sabun secukupnya, (3) menggosok telapak tangan, (4) menggosok punggung tangan dan sela-sela jari, (5) membersihkan kuku dan ujung jari, serta (6) membilas dengan air bersih dan mengeringkan tangan. Hasil observasi menunjukkan ketiga anak tersebut mampu melakukan seluruh langkah dengan benar. Mereka tidak hanya menirukan gerakan, tetapi juga mampu mengingat urutan langkah secara sistematis.

Volunteer keempat diminta menjelaskan cara menciptakan lingkungan bersih. Dengan percaya diri, anak tersebut menyebutkan beberapa tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman rumah secara rutin, serta menjaga saluran air agar tidak tersumbat. Penjelasan ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan dapat dipahami dan direfleksikan dalam bentuk tindakan nyata.

Volunteer kelima menyampaikan dampak dari lingkungan yang kotor. Ia menyebutkan bahwa lingkungan kotor dapat menyebabkan penyakit diare, demam berdarah, dan infeksi kulit. Jawaban ini menunjukkan adanya pemahaman tentang hubungan sebab-akibat antara kondisi lingkungan dengan kesehatan.

Analisis Hasil Penyuluhan

Berdasarkan observasi, indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam program ini dapat dicapai dengan baik. Anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman, keterampilan, serta kemampuan mengaitkan konsep kebersihan dengan kesehatan. Efektivitas penyuluhan dapat dilihat dari dua aspek utama: transfer pengetahuan dan pembentukan keterampilan praktis.
Pada aspek transfer pengetahuan, anak-anak mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Hal ini penting karena pemahaman konseptual merupakan dasar dari perubahan

perilaku. Anak-anak tidak hanya mengetahui bahwa mencuci tangan itu penting, tetapi juga memahami mengapa hal tersebut perlu dilakukan dan bagaimana melakukannya dengan benar. Pada aspek keterampilan praktis, praktik enam langkah mencuci tangan menjadi tolok ukur utama. Tiga anak volunteer berhasil mempraktikkan seluruh langkah sesuai urutan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan anak. Keterampilan ini diharapkan dapat menjadi kebiasaan sehari-hari, misalnya sebelum makan, setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet.

Partisipasi Anak dalam Kerja Bakti

Selain penyuluhan di dalam kelas, kegiatan ini juga melibatkan kerja bakti bersama warga RT04/RW03. Anak-anak berpartisipasi dalam membersihkan saluran air yang tersumbat dan mengumpulkan sampah di sekitar sekolah. Hasilnya, saluran air yang sebelumnya tidak berfungsi kini mengalir dengan lancar. Sampah-sampah yang berserakan, baik di halaman sekolah maupun di sudut-sudut lingkungan, berhasil dikumpulkan dan dibuang pada tempatnya. Kegiatan kerja bakti ini memiliki dampak ganda. Pertama, memberikan pengalaman langsung bagi anak-anak tentang bagaimana menjaga kebersihan lingkungan. Mereka tidak hanya mendengar teori, tetapi juga terlibat dalam praktik nyata. Kedua, meningkatkan rasa kebersamaan dan gotong royong antara anak-anak dan masyarakat. Hal ini penting karena kesadaran menjaga kebersihan tidak bisa dibebankan hanya pada individu, tetapi memerlukan partisipasi kolektif.

Pembahasan dalam Perspektif Kesehatan Masyarakat

Hasil kegiatan ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan partisipasi aktif. Menurut teori Health Belief Model, perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh kesadaran individu terhadap risiko penyakit, manfaat perilaku sehat, serta keyakinan diri dalam melaksanakannya. Anak-anak yang mengikuti penyuluhan ini mampu mengenali bahaya lingkungan kotor, memahami manfaat mencuci tangan, serta mempraktikkannya secara langsung.

Selain itu, kegiatan ini mendukung tujuan program pemerintah dalam menerapkan PHBS di tatanan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan indikator PHBS di sekolah, salah satu perilaku yang diutamakan adalah mencuci tangan dengan sabun. Dengan berhasilnya anak-anak mempraktikkan hal ini, maka kegiatan penyuluhan dapat dikatakan berhasil mendukung indikator tersebut. Kerja bakti bersama warga juga memiliki relevansi dengan teori *Community-Based Participatory Research* (CBPR), yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap program kesehatan. Melalui keterlibatan aktif, masyarakat merasa memiliki tanggung jawab bersama untuk menjaga lingkungan. Hal ini terbukti dengan kesediaan warga berpartisipasi dalam membersihkan saluran air dan mengumpulkan sampah.

Dampak Jangka Pendek dan Panjang

Dalam jangka pendek, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak mengenai PHBS. Anak-anak menjadi lebih sadar tentang pentingnya mencuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan. Mereka juga mendapatkan pengalaman

langsung melalui kerja bakti. Dalam jangka panjang, diharapkan kebiasaan mencuci tangan dan menjaga kebersihan dapat menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari anak-anak. Lebih jauh lagi, anak-anak dapat menjadi agen perubahan kecil yang menyebarkan kebiasaan baik ini kepada teman sebaya, keluarga, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, program sederhana ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi kesehatan masyarakat di wilayah tersebut.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil kegiatan ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah. Misalnya, penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan edukasi mencuci tangan melalui praktik langsung lebih mampu mengingat langkah-langkah yang benar dibandingkan anak-anak yang hanya menerima penjelasan teoritis. Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan mampu meningkatkan efektivitas program kesehatan. Dengan melibatkan warga RT04/RW03, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi masyarakat luas.

Tantangan dan Keterbatasan

Meskipun kegiatan ini berjalan lancar, terdapat beberapa tantangan. Pertama, keterbatasan waktu menyebabkan penyampaian materi tidak bisa terlalu mendalam. Kedua, jumlah peserta yang hanya 20 anak membuat hasil program ini belum bisa digeneralisasikan ke seluruh masyarakat Kalibaru. Ketiga, keberlanjutan program masih perlu diperhatikan. Jika tidak ada tindak lanjut, maka kebiasaan yang telah ditanamkan bisa hilang seiring waktu. Namun demikian, keterbatasan ini tidak mengurangi nilai penting dari program. Justru menjadi pelajaran bahwa keberhasilan program kesehatan memerlukan dukungan berkelanjutan, baik dari sekolah, masyarakat, maupun pemerintah daerah.

KESIMPULAN

Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2025 di SD Al-Islamiyah, RW03, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman, keterampilan, dan perilaku anak-anak dalam menerapkan kebiasaan hidup sehat. Kegiatan ini diikuti oleh 20 anak berusia 8–15 tahun dengan melibatkan metode edukatif interaktif berupa ceramah, diskusi, praktik langsung, serta kerja bakti bersama masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak mampu mempraktikkan enam langkah mencuci tangan sesuai standar WHO, memahami cara menciptakan lingkungan bersih, dan mampu menjelaskan dampak negatif dari lingkungan kotor terhadap kesehatan. Selain itu, kegiatan kerja bakti yang dilakukan bersama warga RT04/RW03 berhasil meningkatkan kebersihan lingkungan secara nyata, ditandai dengan saluran air yang kembali berfungsi serta lingkungan sekolah yang lebih tertata. Program ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis praktik lebih efektif dalam membentuk perilaku sehat dibandingkan sekadar penyampaian teori. Dengan demikian,

kegiatan penyuluhan PHBS dapat dijadikan sebagai strategi preventif dan promotif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama di wilayah padat penduduk yang memiliki tantangan besar dalam pengelolaan lingkungan.

Untuk keberlanjutan program, anak-anak diharapkan dapat membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat dalam aktivitas sehari-hari, seperti mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet. Sekolah disarankan untuk menjadikan penyuluhan PHBS sebagai agenda rutin, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun integrasi dalam pembelajaran. Masyarakat sekitar diharapkan terus melaksanakan kerja bakti secara berkala agar kebersihan lingkungan tetap terjaga dan tidak menimbulkan kembali risiko penyakit berbasis lingkungan. Selain itu, pemerintah daerah perlu memberikan dukungan berupa fasilitas sanitasi, tempat sampah yang memadai, serta program kesehatan lingkungan yang terintegrasi dengan sekolah dan masyarakat. Dengan sinergi antara anak-anak, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, diharapkan pola hidup bersih dan sehat dapat menjadi budaya yang mengakar kuat, sehingga mampu meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, A., & Sriasih, M. (2020). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tempat Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid 19. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *3*(2), 1–4. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.466

Aminah, S., Huliatunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT*, *6*(1), 18. https://doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5214

Desfita, S., Azzahra, M., Zulriyanti, N., Putri, M. N., & Anggraini, S. (2021). Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service). *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, *01*(1), 20–31. https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/716/309

Febrianto, B. Y., Septiana, V. T., Jelmila, S. N., & Hasni, D. (2024). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Pesantren Al-Falah Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(11), 2957–2962. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.638

Lestyoningsih, I. H., & Ula, W. S. D. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengabdian Masyarakat Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Lingkungan. *Tekso: Jurnal Pengabdian Teknik, Ekonomi Dan Sosial*, *1*(1), 27–43.

Maharani, T. D., Saraka, & Wahyuni, S. (2021). Pembinaan Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat Sadar Lingkungan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Mulawarman*, *2*(2), 126–132.

Mulyawan, G., Zidan, R., Fauzan, A., Sari, D. P., & Maulia, A. (2025). *Sosialisasi Gerakan Pola Hidup Sehat Dan Bersih Sejak Dini Untuk Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Hidup Sehat*. *4*(1), 256–261.

Nabilah, F., Qothrunnada, Z., Muhaimin, R., Eli Masnawati, Mirza Elmy Safira, Laila Badriyah, Asnal Mala, Mila Hariani, & Rahayu Mardikaningsih. (2024). Penyuluhan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada SD/MI Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesadaran Siswa-Siswi Di Desa Pasinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, *3*(1), 194–212. https://doi.org/10.54832/judimas.v3i1.460

Remaja, P., Di, P., Majene, K., & Idris, F. P. (2023). *Peminatan Promosi Kesehatan , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Muslim Indonesia AcceptedTanggalBulanTahun*. *4*(2), 162–171.

Ronald Darlly Hukubun, Juan Marchel Paulus, Jembris Nustelu, Vivin Ayuasthika, Yansen Jagatri Kufla, Laury Marcia Chara Huwae, & Laura Bianca Sylvia Huwae. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Naku. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, *2*(1), 08–17. https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i1.658

Siregar, M., Putri Romaito Harahap, S., Putri Nasution, A., Afriana Ritonga, L., & Junita Harahap, L. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Kepada Anak di Desa Sorik, Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Masyaarakat Darmais*, *3*(1), 26–33.

Tuhuteru, S., Kaiwai, O., Douw, L., Oni, W., Willi, F., Agapa, R., Kogoya, I., Mabel, R., Karoba, M., & Tabuni, I. (2021). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Pelatihan Penggunaan Air Bersih dan Higiene Sanitasi Makanan untuk Mencegah Diare dan Stunting Di Desa Mandiro Kabupaten Bondowoso. *Abdimas Indonesia*, *1*(2), 26–32. https://dmi-journals.org/jai/article/view/226

Wahyuningsih, A., Daynata, C. P. K., & Pakpahan, H. (2024). Literature Review : Public Health Policy Concerning Phbs Is. : *: Jurnal Administrasi RS Indonesia Vol*, *1*, 83–91.